



Peran Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak dalam Pendampingan Perempuan Korban Kekerasan

The Role of Women and Children Protection Areas in Assisting Women Victims of Violence

¹⁾ **Teofilus Valentino**, ²⁾ **Junifer Dame Panjaitan**

^{1,2} Universitas Mpu Tantular, Indonesia.

*Email: ¹⁾ teofilusvalentino@gmail.com, ²⁾ juniferpanjaitan@gmail.com

*Correspondence: ¹⁾ *Muhammad Fahmi*

DOI:

10.59141/comserva.v3i07.1053

ABSTRAK

Fenomena kekerasan terhadap perempuan ini menjadi isu yang menonjol. Kasus kekerasan terhadap perempuan terjadi di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang peran unit pelaksana teknis daerah perlindungan perempuan dan anak (DPPA) Bekasi, dalam pendampingan korban kekerasan terhadap perempuan di Kota Bekasi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh DPPPA dalam pendampingan korban kekerasan terhadap perempuan di Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data, observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lengkap dan detail. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data induktif. Pemeriksaan keabsahaan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini adalah peran DPPPA dalam pendampingan korban kekerasan terhadap perempuan yaitu: a) peran dalam menangani perempuan korban kekerasan, b) pendampingan pemulihan kesehatan perempuan korban kekerasan, c) pendampingan psikologi perempuan korban kekerasan, d) pendampingan hukum perempuan korban kekerasan, e) peran dalam psikologi dilingkungan perempuan korban kekerasan, dan f) peran dalam rehabilitasi sosial perempuan korban kekerasan.

Kata Kunci: Anak, Perlindungan dan Perempuan, Korban Kekerasan

ABSTRACT

The phenomenon of violence against women has become a prominent issue. Cases of violence against women occur in the midst of the community. This study aims to describe and analyze the role of the Bekasi Women and Children Protection Area Technical Implementation Unit (DPPA) in assisting victims of violence against women in Bekasi City. In addition, this study aims to describe the obstacles faced by DPPPA in assisting victims of violence against women in Bekasi City. This study used qualitative descriptive method. Researchers collect data, observations, interviews and documentation to obtain complete and detailed data. Data analysis is performed using inductive data analysis techniques. Checking the validity of the data using triangulation techniques. The results of this study are the role of DPPPA in assisting victims of violence against women, namely: a) role in handling women victims of violence, b) assistance in restoring the health of women victims of violence, c) psychological assistance for women victims of violence, d) legal assistance for women victims of violence, e) role in psychology in the environment of women victims of violence, and f) role in social rehabilitation of women victims of violence.

Keywords: *Children, Protection and Women, Victims of Violence*

PENDAHULUAN

Fenomena kekerasan terhadap perempuan ini menjadi isu yang menonjol. Kasus kekerasan terhadap perempuan terjadi di tengah-tengah lingkungan Masyarakat (Hasanah, 2013) (Fitriani & Wildan, 2017). Korban kekerasan terhadap perempuan bisa berasal dari berbagai kalangan masyarakat seperti artis, pejabat negara maupun kalangan bawah (Ferlita, 2008) (Laurika, 2016). Kekerasan terhadap perempuan adalah setiap perbuatan yang berakibat kesengsaraan dan penderitaan perempuan, secara fisik, seksual, psikologi, ancaman perbuatan tertentu, pemaksaan dan perampasan kebebasan, baik yang terjadi dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan rumah tangga dan masyarakat (Hasbi, 2015) (Pasalbessy, 2010). Kasus nya hamir merata, mayoritas kasus kekerasan seksual terhadap anak pelecehan dan sejenisnya. Selain itu juga kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), Bullying, Kekerasan di lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Kabupaten Bekasi ini peringkat ke dua di Jawa Barat (Yuniar, 2019).

Tindakan kekerasan terhadap perempuan mencakup segala bentuk tindak kekerasan yang berbasis gender baik tindakan fisik, seksual maupun emosional yang membuat perempuan menderita termasuk di dalamnya segala bentuk ancaman, dan intimidasi (Siregar, 2015). Dalam Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan pada Tahun 2021 kasus sebanyak 495.094 kasus. Sedangkan pada Tahun 2022 terdapat 457.895 kasus. Kasus kekerasan dari tahun tersebut mengalami sedikit penurunan (Kuncoro & Kadar, 2016). Pemerintah Indonesia membentuk lembaga perlindungan perempuan dan anak di setiap daerah dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat tentang tindak kekerasan (Khadafi, 2016). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Anak No. 4 Tahun 2018 tentang Pedoman Pembentukan UPTD PPA. Salah satunya lembaga DPPA Kota Bekasi.

Berdasarkan data yang ada di DPPA DP3A Kabupaten Bekasi, sepanjang tahun 2022 ada 266 kasus kekerasan seksual, dimana 110 diantaranya terhadap perempuan dan 116 kasus kepada anak-anak kemudian pada tahun 2023 ini, dari bulan januari sampai mei, sudah ada 105 laporan masuk tentang kekerasan seksual terhadap perempuan dan anakanak. Kasus nya hamir merata, mayoritas kasus kekerasan seksual terhadap anak pelecehan dan sejenisnya. Selain itu juga kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), Bullying, Kekerasan di lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Kabupaten Bekasi ini peringkat ke dua di Jawa Barat.

Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai peranan unit pelaksana teknis daerah perlindungan perempuan dan anak DPPA Kota Bekasi dalam pendampingan korban kekerasan terhadap perempuan, penelitian ini mendeskripsikan peran unit pelaksana teknis daerah perlindungan perempuan dan anak DPPA dan kendala yang dihadapi DPPA dalam pendampingan korban kekerasan terhadap perempuan yang tidak berani melapor.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Peran DPPA Kota Bekasi dalam Pendampingan Korban Kekerasan terhadap Perempuan, mengidentifikasi peran konkretnya dalam memberikan dukungan dan perlindungan kepada korban kekerasan perempuan, dan untuk urgensi penelitiannya untuk mengatasi Permasalahan Sosial yang Signifikan yaitu fenomena kekerasan terhadap perempuan merupakan masalah serius yang merugikan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret untuk mengatasi permasalahan ini.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian yang bersumber dari sumber pertama yaitu baik responden maupun informan yang berkaitan dengan penelitian khususnya data yang diperoleh. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang penulis dapatkan yaitu data yang diperoleh dari penelaahan studi kepustakaan berupa literatur-literatur, karya ilmiah, hasil penelitian, peraturan perundang-undangan, dokumentasi dari berbagai instansi dan data-data yang sudah di dokumentasikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik studi dokumen, observasi, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan konsep *purposive sampling*. Kemudian semua data dianalisis dan diolah secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penanganan korban DPPPA Kota Bekasi, pihak DPPPA berkoordinasi dengan pusat kesehatan masyarakat / fasilitas layanan kesehatan, balai pemasyarakatan, kepolisian, kejaksaan, pengadilan sesuai dengan apa yang ada pada data yang terkumpul. Penelitian ini berlokasi di Lantai, Jl. Ahmad Yani No.1, RT.001/RW.005, Marga Jaya, Kec. Bekasi Sel., Kota Bks, Jawa Barat 17144. Subjek penelitian ini adalah DPPPA Kota Bekasi, Ketua Dpc KAI (kongres Advokat Indonesia) dan Konselor Psikologi. Pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data induktif.

Berbagai jenis korban kekerasan terhadap perempuan di tangani oleh DPPPA Kota Bekasi melalui pelayanan pengaduan. Pelayanan pengaduan merupakan rujukan yang dilakukan oleh DPPPA Bekasi untuk memproses laporan adanya tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak yang diajukan langsung oleh korban, keluarga atau masyarakat. DPPPA memiliki pelayanan pendampingan bagi korban. Pelayanan Pendampingan ini merupakan proses pelaksanaan pendampingan korban untuk melakukan hal-hal yang direkomendasikan serta memantau perkembangannya. DPPPA Bekasi selain mempunyai pelayanan pendampingan juga memiliki pelayanan hukum dan psikologi.

Pelayanan Hukum yaitu untuk mendampingi dan menangani korban kekerasan terhadap perempuan dan anak dalam proses di kepolisian sampai tingkat ke pengadilan serta pendampingan mediasi untuk persoalan yang tidak sampai ke proses hukum (Furi & Saptatiningsih, 2020) (Gusdiana, 2021). Pelayanan Psikologi merupakan penguatan dan membantu mengatasi permasalahan korban, sehingga dapat mengatasi kesulitan dan masalah secara baik (Putrihartiwi & Soemarmi, 2017). Pelayanan terakhir yaitu Rehabilitasi Sosial merupakan upaya pemberdayaan korban dan pengembangan kapasitas korban dengan memberikan layanan case conference dan edukasi terkait perlindungan perempuan dan anak (Wiguno, 2013).

Pendampingan Pemulihan Kesehatan Perempuan Korban Kekerasan : Pendampingan medis yang diberikan Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (DPPA) melakukan tindakan pertolongan pertama kesehatan fisik korban (Setyanawati, 2015). Perempuan korban kekerasan yang terluka akan dirujuk oleh DPPA Kota Bekasi ke rumah sakit terdekat untuk dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu, sedangkan perempuan yang mengalami kekerasan seksual akan dilakukan cek kehamilan dan visum oleh pihak kepolisian. DPPPA Kota Bekasi mendampingi korban

dari proses pendaftaran di rumah sakit sampai dilakukannya pemeriksaan dan visum dari pihak rumah sakit dan kepolisian.

Dalam proses pendaftaran perempuan korban kekerasan diberi kemudahan oleh pihak rumah sakit, karena rujukan dari DPPP Kota Bekasi agar segera ditangani kesehatannya. Pihak DPPA Kota Bekasi melakukan pendekatan terhadap perempuan korban kekerasan untuk mengetahui kebutuhan Perempuan korban kekerasan dan memberikan bantuan kepada korban dengan melakukan pendampingan sehingga kesehatan korban dapat pulih kembali.

Pemulihan psikis perempuan korban kekerasan yang diberikan DPPA Kota Bekasi berupa pendampingan psikologi. DPPP Kota Bekasi menyediakan konselor psikologi untuk mendampingi anak dan perempuan korban kekerasan dalam proses pemulihan. Konselor psikologi melakukan tindakan intervensi untuk meredakan tekanan psikis yang dialami korban dan memberikan rekomendasi kepada konselor lain atau lembaga lain sesuai dengan kebutuhan korban yang juga berkerjasama dengan Oa Hukum. Pemulihan trauma korban dilakukan melalui konseling dan relaksasi sesuai dengan kebutuhan korban.

DPPA Kota Bekasi menyediakan tempat terapi sehingga perempuan korban kekerasan yang melakukan konseling bisa merasa lebih tenang dan terapi bisa berjalan lancar. Perempuan korban kekerasan yang terancam jiwanya akan mendapatkan perlindungan sementara di rumah aman sampai korban merasa aman. Layanan psikologi yang diberikan DPPA Kota Bekasi terhadap perempuan dan anak korban kekerasan semakin dibutuhkan seiring dengan meningkatnya kasus kekerasan. Pendampingan dalam Hukum Perempuan Korban Kekerasan Pendampingan hukum dilakukan dengan sebagai berikut:

1. Konsultasi hukum
2. Mendampingi korban dalam proses hukum yang dihadapi.
3. Melakukan koordinasi dengan lembaga bantuan hukum atau penasihat hukum. bekerjasama dengan Lembaga Bantuan Hukum (LBH)
4. Mediasi, yaitu upaya penyelesaian konflik yang menghadirkan para pihak dalam kasus kekerasan perempuan yang terjadi.
5. Melakukan penjangkauan dan home visit apabila di perlukan. Dalam home visit pihak konselor hukum bersama dengan konselor psikologis DPPP Kota Bekasi mendatangi rumah korban, home visit dilakukan untuk mengetahui kondisi korban.

Pihak DPPP Kota Bekasi melaksanakan Psikoedukasi di lingkungan sekitar korban. Korban yang yang mendapatkan psikoedukasi pilihan atau tergantung kebutuhan di lingkungan korban. Psikoedukasi adalah salah satu program reintegrasi sosial yang ada di DPPP Kota Bekasi yang dilakukan di lingkungan/masyarakat sekitar korban kekerasan. Psikoedukasi diberikan oleh pihak DPPP untuk memberikan bentuk edukasi supaya stigmatisasi oleh masyarakat kepada korban kekerasan perempuan dan anak bisa berkurang serta memberikan pemahaman terhadap masyarakat agar sadar dan peduli terhadap perilaku tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak (Basrowi, 2008) (Sunarto, 2004).

DPPP Kota Bekasi dalam rehabilitasi sosial korban kekerasan pada tahap rehabilitasi bekerjasama dengan berbagai jejaringan, jika korban membutuhkan keterampilan dan ekonomi pihak DPPP Kota Bekasi bekerjasama dengan Dinas sosial serta Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW). Jika keperluan korban terkait dengan pendidikan pihak DPPP Kota Bekasi akan mencari alternative sekolah atau pondok. Peran dalam rehabilitasi sosial pihak DPPP Kota Bekasi

telah berupaya semaksimal mungkin dengan bekerja sama BPRWS, Dinas Sosial dan jejaringan lainnya, dalam pendampingan perempuan korban kekerasan sampai perempuan korban kekerasan benar-benar pulih dan kembali ke lingkungan masyarakat.

Kendala yang dihadapi oleh DPPP Kota Bekasi dalam Perlindungan Korban Kekerasan terhadap Perempuan, diantaranya: Adanya perempuan korban kekerasan yang tidak ingin melaporkan kasus kekerasan yang dialami.

Terdapat korban kekerasan yang tidak ingin melaporkan tindak kekerasan yang dialami, karena merasa malu dengan kasus yang dialaminya dan tidak ingin masalah yang dihadapinya diketahui orang banyak. Korban menganggap kekerasan yang dialami tersebut merupakan sebuah aib yang harus ditutupi. Apabila korban melaporkan tindak kekerasan tersebut ke DPPP akan diberikan pemahaman kepada korban dan keluarga bahwa tindak kekerasan khususnya tindak kekerasan seksual bisa dibawa ke ranah hukum. Jika korban tidak melaporkan kasus tindak kekerasan yang dialaminya maka tidak ada efek jera bagi pelaku dan bisa terulang kembali kasus tindak kekerasan tersebut terhadap korban maupun orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut: Peran Unit Pelaksana DPPP Kota Bekasi dalam pendampingan korban kekerasan di Kota Bekasi yaitu: Peran dalam Menangani Perempuan korban Kekerasan DPPP Kota Bekasi, Peran dalam menangani perempuan korban kekerasan DPPP Kota Bekasi, Memberikan pendampingan pemulihan kesehatan kepada perempuan korban kekerasan, memberikan pendampingan psikologis kepada perempuan korban kekerasan, memberikan pendampingan dalam hukum kepada perempuan korban kekerasan, peran memberikan psikoedukasi di lingkungan sekitar korban, peran memberikan rehabilitasi sosial kepada korban kekerasan.

Pelaksanaan peran tersebut Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (DPPP) Kota Bekasi dalam Perlindungan Korban kekerasan terhadap Perempuan ditemukan berbagai kendala sebagai berikut: Perempuan korban kekerasan yang tidak ingin melaporkan kasus yang dialaminya.

Berdasarkan penelitian diatas, maka peneliti menyampaikan saran kepada Unit pelaksana DPPP Kota Bekasi agar lebih memperhatikan kondisi mental dan melakukan pendekatan yang lebih lagi kepada korban agar korban dapat bercerita tentang kekerasan yang dialaminya dan dapat mencari solusi atau mediasi atau juga dapat melaporkan tindakan tersebut secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, S. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. *Jakarta: Rineka Cipta*, 12(1), 128–215.
- Ferlita, G. (2008). Sikap Terhadap Kekerasan Dalam Berpacaran (Penelitian Pada Mahasiswi Reguler Universitas Esa Unggul Yang Memiliki Pacar). *Jurnal Psikologi*, 6(1), 10–24.
- Fitriani, D., & Wildan, W. (2017). Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Novel Bidadari Hitam Karya Ti Thamrin. *Master Bahasa*, 5(2), 79–87.
- Furi, V. L., & Saptatiningsih, R. I. (2020). Peran Uptd Perlindungan Perempuan Dan Anak Dalam Pendampingan Perempuan Korban Kekerasan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 4(2), 122–129.
- Gusdiana, S. (2021). *Peran Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan Dan Anak (Uptd Ppa) Ntb Dalam Penanganan Kasus Kdrt Terhadap Istri Pada Masa Pandemi Covid-19*. Uin Mataram.
- Hasanah, H. (2013). Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Dalam Rumah Tangga Perspektif Pemberitaan Media. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 9(1), 159–178.
- Hasbi, M. (2015). Kekerasan Terhadap Perempuan: Perspektif Pemikiran Agama Dan Sosiologi. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 15(2), 389–410.
- Khadafi, F. (2016). Perlindungan Dan Kedudukan Korban Dalam Tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Indonesia. *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 3(3), 391–399.
- Kuncoro, A., & Kadar, K. (2016). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga. *Buana Gender: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 45–54.
- Laurika, A. L. (2016). Perlindungan Hukum Terhadap Korban Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Lex Crimen*, 5(2).
- Pasalbessy, J. D. (2010). Dampak Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Serta Solusinya. *Sasi*, 16(3), 8–13.
- Putrihartiwi, E. I., & Soemarmi, A. (2017). Tugas Dan Fungsi Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Semarang Dalam Memberikan Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan Dan Anak Dari Tindak Kekerasan. *Diponegoro Law Journal*, 6(2), 1–15.
- Setyanawati, D. P. W. Y. (2015). Tinjauan Viktimologi Dan Perlindungan Hukum Korban Kekerasan Dalam Pacaran. *Serambi Hukum*, 8(02), 23094.
- Siregar, H. (2015). Bentuk-Bentuk Kekerasan Yang Dialami Perempuan Warga Komplek Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Utara Form Of Violence Experienced By Women Citizens Complex Dinas Peternakan North Sumatera Province. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, 14(1).
- Sunarto, K. (2004). Pengantar Sosiologi (Rev. Ed). *Jakarta: Lembaga Penerbit Feui*.
- Wiguno, A. P. (2013). *Kajian Viktimologi Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Kesusilaan*. Tadulako University.
-

1*) Teofilus Valentino, 2) Junifer Dame Panjaitan

The Role of Women and Children Protection Areas in Assisting Women Victims of Violence

Yuniar, L. (2019). *Peran Pendidikan Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Rt. 04 Rw. 02 Desa Pasir Sari Cikarang Selatan Bekasi*. Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).